

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut yaitu :

1. Sebanyak 70,0% tingkat pendidikan ibu balita termasuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah.
2. Sebanyak 60% kunjungan balita ke posyandu termasuk dalam kategori tidak aktif dan sebanyak 40% termasuk dalam kategori aktif dengan rata-rata frekuensi kunjungan balita ke posyandu yaitu 6,58.
3. Sebanyak 78% tingkat konsumsi energi balita termasuk dalam kategori defisit dengan rata-rata sebesar 78,38%. Sebanyak 68% tingkat konsumsi protein balita termasuk dalam kategori berlebih dengan rata-rata sebesar 130,27%.
4. Sebagian besar sampel yaitu sebanyak 90% memiliki status gizi baik, sebanyak 6% sampel memiliki status gizi kurang dan sebanyak 4% sampel memiliki status gizi lebih.
5. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu.
6. Tidak ada hubungan antara kunjungan ke posyandu dengan tingkat konsumsi energi dan tidak ada hubungan antara kunjungan ke posyandu dengan tingkat konsumsi protein.

7. Tidak ada hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi berdasarkan indikator BB/U dan ada hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan status gizi berdasarkan indikator BB/U.

B. Saran

1. Disarankan untuk ibu balita yang tidak aktif menimbang balita ke posyandu agar meningkatkan kunjungan ke posyandu dengan cara memberikan informasi kembali tentang pentingnya menimbang ke posyandu melalui kader posyandu maupun petugas kesehatan lainnya sehingga dapat memantau pertumbuhan balita.
2. Disarankan untuk balita yang masih memiliki tingkat konsumsi energi defisit dan protein berlebih agar meningkatkan asupan makanan sesuai dengan pedoman gizi seimbang dengan cara memberikan informasi mengenai gizi seimbang untuk balita. Untuk balita yang tingkat konsumsi energi dan protein sudah baik, diharapkan untuk tetap mempertahankan asupan makanannya.
3. Disarankan untuk balita yang memiliki status gizi baik agar tetap mempertahankan status gizi dan selalu memantau berat badan anak. Untuk balita yang masih memiliki status gizi kurang dan status gizi lebih diharapkan untuk selalu memantau berat badan balita dengan cara menimbang balita ke posyandu setiap bulan guna meningkatkan status gizi.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- _____. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Adhany, C., 2012. Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita. 4-5.
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara
- Baliwati, dkk. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Direktorat Bina Gizi Depkes RI. 2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Faridi, A., R. Sagita. 2013. Hubungan Pengeluaran, Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Keluarga, Dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun. Hal 17-19.
- Gibson, R.S. 2005. *Principles of Nutritional Assessment* ed.Oxford University Press.New Zealand
- Idaningsih, A. 2015. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(2) : 23-25
- Irma Yunawati, Hamam Hadi, M.J. 2015. Kebiasaan Sarapan Tidak Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. 3(2) : 77-86
- Jannah, M. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Jarak Tempat Tinggal dan Sikap Ibu Kepada Pelayanan Petugas Puskesmas Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di kabupaten Lamongan, 7.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Ayo Ke Posyandu*.
- _____.2014. *Keluarga Sehat Idamanku, Kota Sehat Kotaku*.
<https://www.promkes.depkes.go.id>. Diakses tanggal 18 Mei 2019
- Kemenkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : BALITBANG KEMENKES RI
- Mamahit, D., S.E.S. Kawengian, NH.Kapantow. 2014. Hubungan Antara Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado.

- Mataram, I. K. A. 2017. Stunting Cause Factors in the Village of Traditional Bali. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research (IRJEIS)*, 3(2) : 134–140.
- Notoatmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Novayeni Muchlis, Veni Hadju, N. J. (2011). Hubungan Asupan Energi dan Protein Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Tamamaung.
- Nur Rarastiti, C. 2013. Kehadiran Anak Ke Posyandu , Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun, 1–36.
- Oktavia, S., L. Widajanti, R. Aruben. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Buruk Pada Balita Di Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*,5(2):188-189
- Pranata, S., Y. Fauziah, M.A. Budisuari, I. Kusrini. 2013. *Riskesdas 2013 Provinsi Bali*.
- Puskesmas II Densel. 2016. *Laporan Profil Puskesmas II Denpasar Selatan*.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. 2014. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC.
- Supariasa, I. D. N., & Kusharto, C. M. 2014. *Survei Konsumsi Gizi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Toad, L., S.D.Solang, L.A. Makalew. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 1(1) : 71-72
- Tranmianingsih, L. 2012. Faktor Penyebab Ketidakhadiran Ibu yang Memiliki Balita ke Posyandu di Desa Banjar Semina Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, 1–15.
- Tri Astuti, Y. 2009. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah RW 01 Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Semarang. Retrieved from <http://digilib.unimus.ac.id>